

Kunjungan Para Gembala

(Lukas 2:1-21)

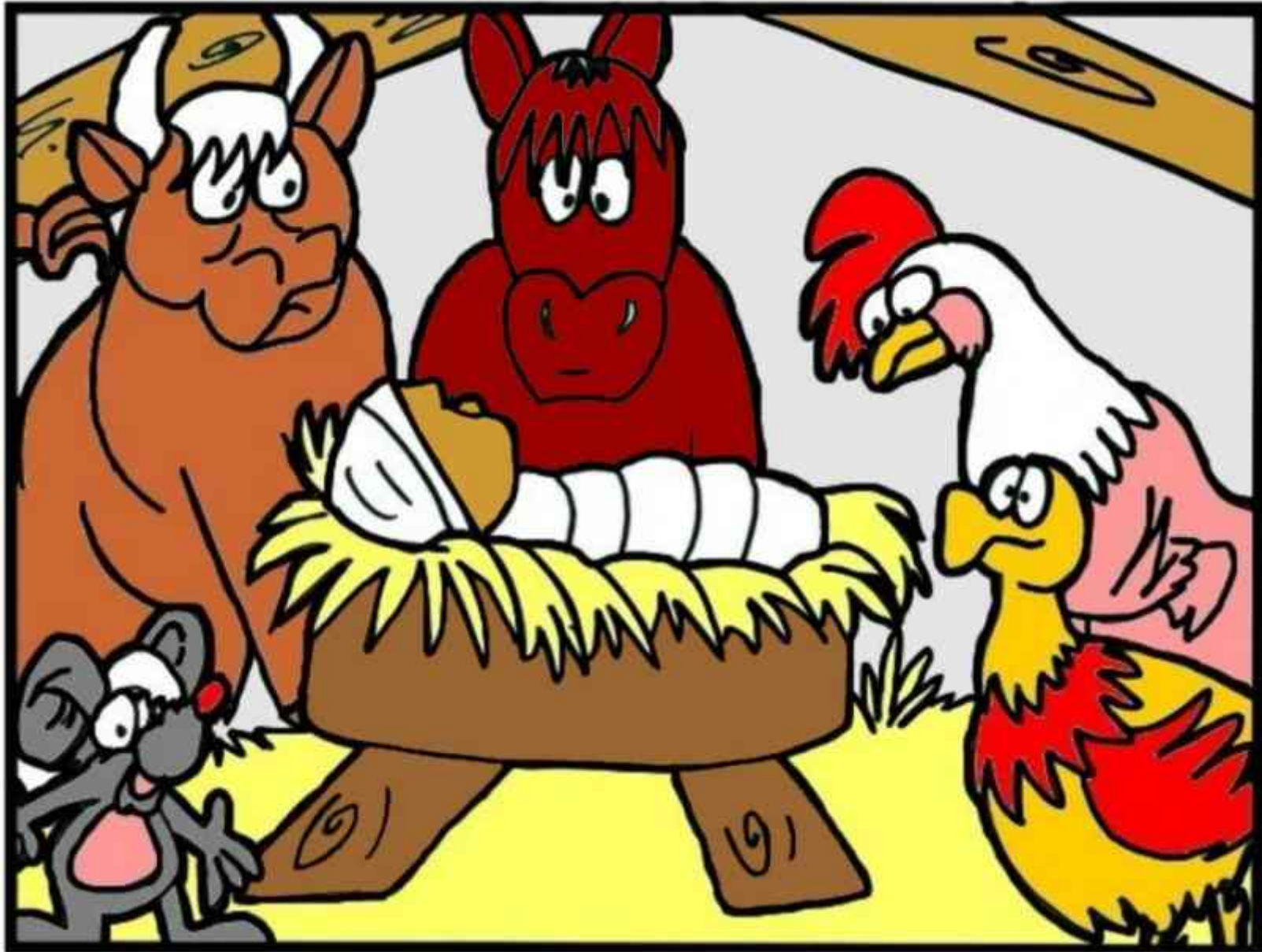
Copyright © 2007 Patricia Loranger



Suatu hari Yusuf berkata: "Kaisar Agustus membuat peraturan bahwa setiap orang harus mendaftarkan diri di kota asalnya masing-masing karena ia ingin menghitung jumlah semua orang, karena itu kita harus kembali ke Betlehem sebab kita keturunan Raja Daud."



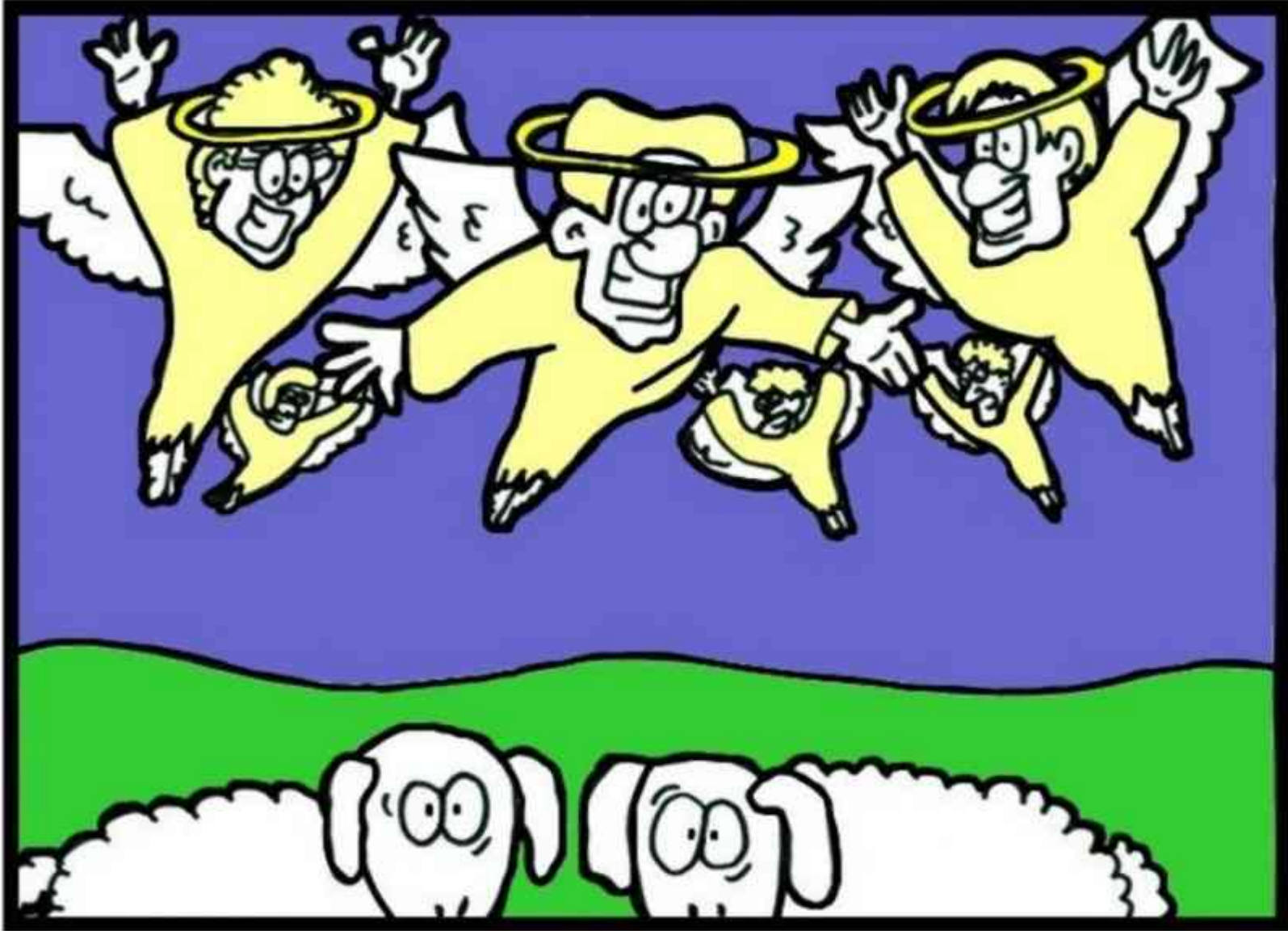
"Bayinya mau lahir!" teriak Maria.
"Tapi kita baru saja sampai di Betlehem! Waduh, waduh!" pikir Yusuf. "Sudah tidak ada kamar kosong di Hotel Betlehem. Dimana bayinya mau dilahirkan ya?"



Satu-satunya tempat yang kosong hanyalah kandang ternak. Lalu Maria melahirkan bayi Yesus di sana, membungkusNya dengan kain lampin, membaringkanNya di dalam palungan, tempat makanan ternak.



Seorang malaikat menampakkan diri kepada para gembala di padang. "Jangan takut. Aku membawa kabar gembira untuk semua orang. Hari ini telah lahir Juruselamat di Betlehem. Dan inilah tandanya: kalian akan menemukan bayi terbungkus lampin dan terbaring dalam palungan."



Tiba-tiba, lebih banyak malaikat muncul, menyanyikan pujian untuk Allah, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepadaNya!" Kemudian malaikat-malaikat itu kembali ke sorga.



"Waaa! Kamu lihat tidak yang barusan terjadi?" teriak para gembala seorang kepada yang lain. "Ayo pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan pada kita."

03-07

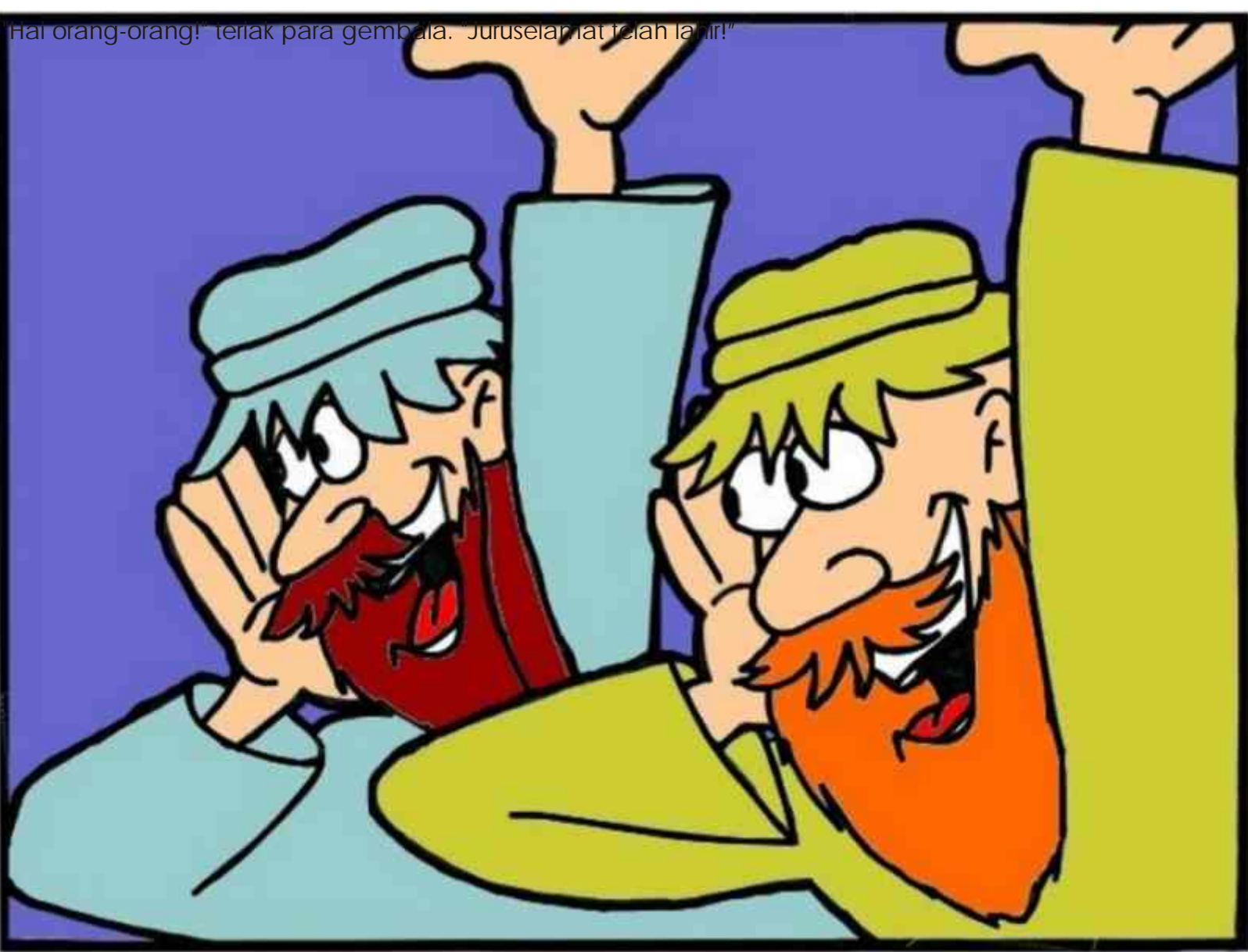


Para gembala cepat-cepat berangkat ke Betlehem.



Sesampainya di sana mereka melihat seperti yang diberitahukan malaikat. Mereka menemukan Maria, Yusuf, dan bayi Yesus yang terbungkus dengan lampin dan yang terbaring di dalam palungan.

"Hai orang-orang!" teriak para gembala. "Juruselamat telah lahir!"



"Hai orang-orang!" teriak para gembala. "Juruselamat telah lahir!"



S e m u a o r a n g y a n g mendengarnya, memberikan reaksi yang sama. "Waw!" Tetapi Maria, ibu Yesus hanya diam saja dan menyimpan semua itu dalam hatinya dan merenungkannya.



Tuhan, terima kasih karena telah mengirim Yesus, dan karena Engkau telah memberikan damai sejahtera dan rencana yang indah bagi setiap orang. Aku perlu berdiam diri untuk memikirkan semuanya ini.